

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Keseluruhan penjelasan dan paparan penulis diatas yang penulis beri judul “ PERAN BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU DALAM PENGAWASAN PERIZINAN PENDAKIAN GUNUNG SEMERU SESUAI DENGAN UNDANG – UNDANG NOMOR 05 TAHUN 1990 TENTANG KAWASAN PELESTARIAN ALAM TAHUN 2014-2015 DI KABUPATEN LUMAJANG” Penulis menarik bebarapa kesimpulan yaitu :

1. Bahwa terpampang jelas adanya perubahan perubahan yang ada di balai besar taman nasional bromo tengger semeru terkait pelayanan perizinan pendakian gunung semeru yang mulai tahun 2012 yang sangat diperketat dengan peraturan yang dibuat untuk mentertibkan administrasi setiap pengunjung yang akan memasuki kawasan gunung semeru wajib melakukan registasi, melengkapi administrasi dan membayar biaya tiket masuk. Namun petugas yang mengawasi perizinan ini haruslah tegas dalam menindak para pendaki yang tidak memenuhi persyaratan. Sehingga sesuai dengan batas quota pengunjung yang tertera di dalam peraturan.
2. Peraturan yang dibuat oleh keputusan kepala balai besar taman nasional bromo tengger semeru belum sepenuhnya di terima oleh para pendaki dan masih banyak pelanggaran yang terjadi terkait kerusakan hutan maupun kecelakaan yang terjadi di gunung semeru. Ini adalah akibat dari para pendaki menyepelekan tentang pentingnya peraturan yang harus di patuhi mengingat gunung semeru adalah kawasan konservasi yang terdaftar sebagai taman nasional yang di jaga dan di lindungi negara sesuai dengan undang undang yang

ada yaitu undang undang no 05 tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

3. Pihak pihak yang dilibatkan oleh balai besar taman nasional bromo tengger semeru untuk membantu menjaga dan merawat kelestarian gunung semeru serta ikut mengamankan gunung semeru selain tim sar yang sudah di bina di balai besar taman nasional bromo tengger semeru mereka juga melibatkan paguyuban warga gunung semeru yang disering disebut SAVERS gunung semeru.
4. Faktor faktor yang menjadikan kerusakan dan kecelakaan di gunung semeru banyak terjadi akibat faktor alam dan faktor human eror yang sering mengabaikan peraturan yang dikeluarkan oleh balai besar taman nasional bromo tengger semeru. Yang paling utama adalah faktor ketidak siapan perlengkapan dan perbekalan pendaki serta fisik pendaki yang tidak diperhatikan.

B. Saran

1. Saran penulis kepada para pembuat kebijakan di balai besar taman nasional bromo tengger semeru bahwa peraturan yang sudah dibuat hendaklah di implementasikan dengan tegas dan ketat. Memang sudah ketat peraturan yang ada sekarang namun dalam proses pengawasan langsung pihak balai besar taman nasional bromo tengger semeru dengan petugas yang berada dilapangan kurang maksimal. Kantor resort ranupani adalah jujungan utama bagi para pendaki yang akan melakukan pendakian karena kantor tersebut terletak di bawah pintu masuk gunung semeru. Seharusnya petugas yang direkrut untuk melayani para pendaki yang ribuan orang datang perhari ini sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusianya. Saat ini dikantor resort ranu pani hanya terdapat 6 orang yang mengurus administrasi dan swiping. Sehingga mereka harus melibatkan paguyuban savers waga semeru untuk ikut membantu melayani regsritasi pendakian.

Petugas yang bertugas juga kurang tegas dalam dalam menindaklanjuti para pendaki yang tidak mau tertib administrasi. Bahkan menimbulkan kasus orang hilang digunung beberapa kali di akibatkan mereka tidak mau melakukan registasi dan melakukan pendakian ilegal. Setelah hilang pihak pendaki menuntut balai besar taman nasional. Hal seperti ini akan dirasa konyol jika kesalahan pendaki dilimpahkan mentah kepada pihak balai besar taman nasional. karena memang peraturan yang diterapkan oleh balai besar taman nasional bromo tengger semeru di buat untuk mempermudah dan menjaga para pendaki dari hal hal yang tidak diinginkan apa salahnya jika di ikuti dan di patuhi saja karena memang memasuki kawasan konservasi semua yang ada di dalamnya pasti di lindungi oleh negara.

2. Seharusnya di setiap pos pemberhentian di jalur pendakian gunung semeru didirikan posko tim rescue agar dapat mudah memantau dan mengawasi para pendaki yang melanggar peraturan. Dan juga memudahkan tim rescue untuk bertindak cepat menolong para pendaki yang mengalami kecelakaan. Bila perlu turunkan langsung personil polisi hutan binaan Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru untuk ikut menertibkan para pendaki yang ketahuan melanggar peraturan.
3. Pihak balai besar taman nasional bromo tengger semeru seharusnya memberikan sanksi yang tegas terhadap para pendaki yang melanggar peraturan agar menimbulkan efek jera.
4. Terkait masalah sampah balai besar taman nasional bromo tengger semeru tidak boleh menutup mata dengan mengandalkan peraturan untuk para pendaki wajib membawa turun sampahnya. Karna kita tidak akan tau apakah para pendaki itu benar benar membawa turun sampahnya atau tidak. Sebaiknya dari balai besar taman nasional juga membuat kebijakan terkait sampah ini karena mengingat gunung semeru adalah taman nasional dan kawasan konservasi yang harus di jagdan dilestarikan.